

IMPLEMENTASI AYAT-AYAT ETIKA BISNIS PADA PRAKTIK BISNIS SAHABAT NABI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Arkaan Dzaki Zulkarnain
NIM: 201104010005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI AYAT-AYAT ETIKA BISNIS PADA PRAKTIK
BISNIS SAHABAT NABI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuiuddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Ahmad Fajar Shodiq, M.Th.I.
NIP. 198602072015031006

IMPLEMENTASI AYAT-AYAT ETIKA BISNIS PADA PRAKTIK BISNIS SAHABAT NABI

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Strata-1
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'andan Tafsir

Hari: Rabu
Tanggal: 04 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Maskud S.Ag., M.Si
NIP. 197402101998031001


Asmi Faizatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198611172023212032

Anggota:

1. Dr. Mohamad Barmawi, S.Th.I., M.Hum.
2. Ahmad Fajar Shodiq, M.Th.I




Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora


Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); urusannya (terserah) kepada Allah; orang yang kembali (kepada riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=275&to=275> diakses tanggal

03 N ovember 2024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin. Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Iskandar dan Ibu Siti Bariroh. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu yang tiada hentinya yang selalu memberikan cinta, kasih dan sayangnya kepadaku. Terimakasih selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, serta doa dan dukungan.
2. Yang senantiasa membimbing ruh dan jasadku dalam menemukan cahaya ilmu, iman, Islam, dan ihsan “Murobbirruhina para Kyai, Ustadz, dan Guru”. Semoga senantiasa dianugerahi kesabaran dan keikhlasan.
3. Teruntuk pasanganku Tarisa Maulidiya, yang selalu memberikan ketulusan dalam mendukung ku dan juga doa untuk kelancaran skripsi ini. Serta pembangkit semangat yang mengharuskan ku menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk adikku Daffa, Nayla, dan Nadhifa Nadhira, seluruh keluargaku dan seluruh saudaraku terimakasih atas dukungan dan doanya.
5. Buat sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Terima kasih yang sebebsar besarnya untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan berkat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata 1 (S1) dengan judul “Implementasi Ayat-Ayat Etika Bisnis Pada Praktik Bisnis Sahabat Nabi”. Dalam penyusunan tugas akhir ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini dapat disusun dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M. Hum. selaku Ketua Jurusan.
4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Ahmad Fajar Shodiq, M.Th.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir proses penulisan tugas akhir ini.
6. Para Dosen dan civitas akademik UIN KHAS Jember khususnya dosen-dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Teman-teman kerja To Help Group yang sudah mensupport pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Jember, 10 November 2024

Penulis

ABSTRAK

Arkaan Dzaki Zulkarnain, 2024: *“Implementasi Ayat-Ayat Etika Bisnis Pada Praktik Bisnis Sahabat Nabi”*

Kata Kunci : Etika Bisnis, Sahabat Nabi

Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai etika bisnis yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan diterapkan oleh para Sahabat Nabi Muhammad SAW dalam praktik bisnis mereka. Fokus penelitian adalah menganalisis bagaimana ayat-ayat seperti QS. Al-Baqarah: 282 yang menekankan transparansi, serta QS. Al-Mutaffifin: 1-3 yang melarang kecurangan dalam timbangan, diaplikasikan oleh para sahabat seperti Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Affan, dan Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika bisnis dalam praktik bisnis para sahabat Nabi? 2) Apa relevansi nilai-nilai etika bisnis yang diterapkan oleh para sahabat Nabi dalam konteks bisnis modern?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data primer terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan etika bisnis dan kitab tafsir utama. Sedangkan data sekunder mencakup buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai etika bisnis yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, dan keadilan, telah diterapkan secara nyata oleh para sahabat Nabi dalam praktik bisnis mereka. Contohnya, Abdurrahman bin Auf yang jujur dalam berdagang dan Utsman bin Affan yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. 2) Prinsip-prinsip etika bisnis yang diterapkan oleh para sahabat Nabi tetap relevan dalam konteks bisnis modern, khususnya dalam menciptakan praktik bisnis yang berkeadilan, transparan, dan berkelanjutan. Nilai-nilai ini dapat menjadi solusi untuk berbagai tantangan etika dalam dunia bisnis saat ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan konsep bisnis Islami yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga membawa manfaat sosial dan keberkahan.

DATAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGATAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian.....	28

B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data.....	30
E. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	32
A. Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Etika Bisnis Dalam Kehidupan Dan Praktik Bisnis Para Sahabat Nabi.....	32
B. Relevansi Nilai-nilai Etika Bisnis yang Diterapkan oleh Para Sahabat Nabi dalam Konteks Bisnis Modern.....	39
BAB V KESIMPULAN.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021, sebagaimana berikut:²

Tabel 0.1
Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress*

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas KH Achmad Shiddiq Jember, 2021),18

ص	ص	ص	ص	ş
ض	ض	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	ţ
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang memberikan perhatian besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis.³ Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengatur prinsip-prinsip etika bisnis yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Etika bisnis dalam Islam tidak hanya menekankan pada aspek material, tetapi juga pada aspek spiritual dan moral, yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah *manhāj al-hayāh (way of life)* bagi segenap manusia yang beriman.⁴ Sebagaimana hal ini terdapat dalam ketetapan wasiat Rasulullah Saw., bahwa umatnya tidak akan pernah tersesat selama-lamanya selama berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya. Al-Qur'an juga telah memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifatnya, diantaranya bahwa ia merupakan kitab yang terjamin keotentikannya. Sebagai wahyu Ilahi, maka ia berlaku sepanjang zaman. Karena kedalaman dan ruang cakupan Al-Qur'an sangatlah luas, keterbatasan kemampuan manusia untuk mengkaji dan meneliti kedalaman apa yang terkandung didalamnya menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk yang asing dari kehidupan manusia. Maka dari itu kewajiban akan mempelajari Al-Qur'an telah memecah keterbatasan tersebut, sehingga

³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), 5-7

⁴ Rosihon Anwar, Badaruzzaman M. Yunus, dan Saehudin, *Pengantar Studi Islam, cetakan ke-3*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 13.

rahasia-rahasia atau misteri yang terkandung dalam surah maupun ayat dapat terungkap.

Al-Qur'an juga mukjizat bagi umat Islam yang kekal dan kemukjizatannya bertambah kuat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. kepada Rasulullah Muhammad saw, melalui malaikat Jibril untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing manusia menuju ke jalan yang lurus dan ridhoi Allah.⁵ Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang dapat mengatasi persoalan-persoalan kemanusiaan dari segala macam segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi ataupun politik dengan penyelesaian yang bijaksana, karena Al-Qur'an sendiri diturunkan oleh yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Pada setiap permasalahan, Al-Qur'an akan mengangkat dasar-dasar yang bersifat umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia, dan juga yang sesuai dengan zaman.⁶ Al-Qur'an juga mengajarkan sampai kepada asal ilmu pengetahuan dalam perdagangan atau wirausaha⁷

Permasalahan kemanusiaan yang dibahas dalam Al-Qur'an salah satunya mengenai Ekonomi. Ekonomi dalam Islam diberikan dasar yang kokoh oleh ajaran Al-Qur'an dan hadis Rasulullah. Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam memberikan pedoman tentang bagaimana umat Islam

⁵ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Literasi AntarNusa, 2013), 1.

⁶ Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu*, 14.

⁷ Bahri, "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2020): 67-86.

seharusnya menjalankan bisnis, termasuk konsep berbisnis yang adil, transparan, dan beretika. Dalam memahami ajaran Islam, terutama dalam konteks ilmu Al-Qur'an dan tafsir, peran Sahabat Nabi menjadi sangat signifikan. Mereka tidak hanya menjadi pelaksana wahyu Allah melalui Rasulullah, tetapi juga teladan hidup yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sejarah, Sahabat Nabi memegang peran sentral dalam penyebaran dan penerapan ajaran Islam. Mereka tidak hanya menjadi saksi langsung terhadap wahyu Allah melalui Rasulullah, tetapi juga menjadi teladan hidup bagi umat Islam. Dalam sejarah Islam, para Sahabat Nabi Muhammad ﷺ memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu aspek kehidupan mereka yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis dalam konteks ajaran Islam yang mereka anut. Kisah Sahabat Nabi dalam Al-Qur'an menjadi subjek yang menarik untuk diselidiki karena memberikan wawasan tentang bagaimana Islam memandang dan mengatur aspek ekonomi dalam kehidupan umatnya.

Konsep etika bisnis dalam Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang kemudian diterapkan oleh para sahabat Nabi dalam praktik bisnis mereka.⁸ Sahabat Nabi, sebagai generasi terbaik umat Islam, merupakan teladan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya berorientasi pada

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 45.

keuntungan semata, tetapi juga menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu ayat yang sering dijadikan landasan etika bisnis adalah Surah Al-Baqarah ayat 282, yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara jelas dan terperinci.⁹ Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, Surah Al-Mutaffifin ayat 1-3 mengecam praktik kecurangan dalam takaran dan timbangan, yang menunjukkan bahwa Islam melarang segala bentuk penipuan dan ketidakadilan dalam bisnis. Prinsip-prinsip ini diterapkan secara konsisten oleh para sahabat Nabi, baik dalam perdagangan maupun kegiatan ekonomi lainnya.

Dalam sejarah Islam, terdapat banyak contoh praktik bisnis sahabat Nabi yang mencerminkan implementasi etika bisnis Islami.¹⁰ Misalnya, praktik bisnis Abdurrahman bin Auf yang terkenal dengan kejujuran dan kedermawanannya, serta Utsman bin Affan yang sering menggunakan kekayaannya untuk kepentingan umat. Selain itu, Rasulullah sendiri, sebelum diangkat menjadi Nabi, dikenal sebagai seorang pedagang yang jujur dan terpercaya (Al-Amin). Teladan ini menjadi dasar bagi para sahabat untuk menjalankan bisnis dengan cara yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, dalam konteks modern, implementasi etika bisnis Islami

⁹ Yusuf Al-Qaradawi, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1997), 15-17.

¹⁰ Muhammad Hamidullah, *The Life and Work of the Prophet of Islam* (New Delhi: Adam Publishers, 1998), 120.

sering kali menghadapi tantangan.¹¹ Globalisasi, kapitalisme, dan persaingan yang ketat sering kali membuat prinsip-prinsip etika terabaikan. Oleh karena itu, kajian terhadap implementasi ayat-ayat etika bisnis dalam praktik bisnis para sahabat Nabi menjadi relevan untuk memberikan panduan bagi umat Islam dalam menghadapi dinamika bisnis saat ini.¹²

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis dan ekonomi. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengatur perilaku bisnis, termasuk tentang kejujuran, keadilan, dan keberkahan dalam bertransaksi. Studi tafsir tematik terhadap ayat-ayat ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang etika bisnis dalam Islam dan bagaimana para Sahabat Nabi menerapkannya dalam praktik bisnis mereka. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengatur prinsip-prinsip etika bisnis yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Salah satu ayat penting adalah Surah Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...” (QS. Al-Baqarah: 282).¹³

¹¹ Ahmad Al-Mubarak, “Etika Bisnis dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Tematik,” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 5, No. 2 (2015), 25-30.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 354-356.

¹³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=282&to=282> diakses tanggal

03 Maret 2024

Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan dalam transaksi, yang bertujuan untuk menjaga keadilan dan menghindari sengketa di kemudian hari. Ayat ini turun sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat Muslim di masa Rasulullah SAW yang mulai banyak melakukan transaksi utang piutang. Dalam konteks tersebut, pencatatan transaksi menjadi solusi agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perselisihan. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya prinsip kejujuran dan keadilan dalam bermuamalah.¹⁴

Selain itu, Surah Al-Mutaffifin ayat 1-3 juga menjadi pedoman penting dalam etika bisnis, yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ
أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi” (QS. Al-Mutaffifin: 1-3).¹⁵

Ayat ini mengancam keras praktik kecurangan dalam takaran dan timbangan, serta mengingatkan manusia akan tanggung jawabnya di hadapan Allah. Ayat ini turun terkait perilaku masyarakat di Kota Madinah yang pada masa itu sering melakukan kecurangan dalam takaran dan timbangan. Rasulullah SAW kemudian mengingatkan mereka untuk bertakwa kepada

¹⁴ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, terj. Fathurrahman (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2016), 102.

¹⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/83?from=1&to=3> diakses tanggal 14 Desember 2024

Allah dan berbuat adil dalam transaksi.¹⁶

Etika bisnis dalam Islam tidak hanya menekankan pada aspek material, tetapi juga pada aspek spiritual dan moral, yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Prinsip-prinsip ini diterapkan oleh para sahabat Nabi dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, yang menjadi teladan bagi umat Islam sepanjang masa.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas etika bisnis dari perspektif teori atau konsep, dengan menghadirkan studi empiris tentang bagaimana ayat-ayat etika bisnis diterapkan dalam kehidupan nyata oleh para sahabat Nabi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta memberikan inspirasi bagi umat Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis mereka. Melalui penelitian ini, akan berusaha untuk menjelajahi Etika berbisnis para Sahabat Nabi dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik, dengan fokus khusus pada praktik bisnis dan nilai-nilai yang mereka anut. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Islam memandang bisnis dan bagaimana umat Islam dapat menjalankan bisnis mereka dengan penuh kesadaran akan prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, untuk

¹⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Jilid 4 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1998), 502-503.

menggali nilai-nilai luhur dalam Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam dunia bisnis modern. Kedua, untuk menunjukkan relevansi ajaran Islam dalam menjawab tantangan ekonomi kontemporer. Ketiga, untuk memberikan teladan bagi umat Islam dalam menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga membawa berkah dan manfaat bagi masyarakat. Maka berangkat dari masalah di atas layaknnya penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul “Implementasi Ayat-Ayat Etika Bisnis Pada Praktik Bisnis Sahabat Nabi”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan konteks penelitian. Konteks penelitian adalah kumpulan dari macam-macam permasalahan yang nantinya akan dicari jawabannya melewati suatu proses penelitian. Pada fokus penelitian diwajibkan disusun secara jelas, singkat, spesifik, oprasional yang dituangkan pada fokus penelitian dalam bentuk kalimat tanya,¹⁷ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana implementasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika bisnis dalam praktik bisnis para sahabat Nabi?
2. Apa relevansi nilai-nilai etika bisnis yang diterapkan oleh para sahabat Nabi dalam konteks bisnis modern?

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika bisnis dalam kehidupan dan praktik bisnis para sahabat Nabi.
2. Mengidentifikasi relevansi dan penerapan nilai-nilai etika bisnis para sahabat Nabi dalam menghadapi tantangan bisnis di era modern.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoristis

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian dalam perkembangan ilmu Al-Qur'an mengenai tafsir tematik yang menjelaskan tentang konsep berbisnis para sahabat nabi dalam Al - Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi siapa saja yang ingin meneliti dan/atau mengembangkan penelitian mengenai ayat Al-Qur'an dalam bisnis.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi peneliti

penelitian ini diharapkan memberikan sebuah wawasan baru serta menambahkan pengalaman yang lebih dalam melakukan penelitian secara langsung.

- b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan.

c. Bagi pembaca

Penelitian dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan dapat menjadi saran atau kritik untuk mempelajari lebih mendalam tafsir.

E. Definisi Istilah

1. Konsep

Kata Konsep */konsép/* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki makna rancangan, ide atau pengertian.¹⁸ Konsep dalam penelitian ini diistilahkan dengan sebuah pengertian terhadap sebuah gagasan dalam memberikah pemahaman secara menyeluruh dalam pembahasan terkait.

2. Berbisnis

Berbisnis memiliki kata dasar Bisnis dengan imbuhan kata ber- pada awal kalimat. Bisnis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal merupakan kata benda yang memiliki arti usaha dagang, usaha komersial, dalam dunia perdagangan. Ridwan Khaitandy mendefinisikan Bisnis dalam hukum memiliki keterkaitan dengan suatu kegiatan kontrak jual beli, pasar modal, perusahaan, kepailitan.¹⁹ Kata berbisnis dalam penelitian ini diistilahkan dengan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam berdagang.

¹⁸ Dendy Sugono, *Kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka)* (Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2019), 802.

¹⁹ Khairandy Ridwan, *Pokok-Pokok Hukum dagang Indonesia* (Yogyakarta: FH UII Press, 2014), 4.

3. Sahabat Nabi

Sahabat Nabi merupakan frasa yang terdiri dari dua suku kata yakni Sahabat dan Nabi. Sahabat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan kata benda yang berarti sebagai kawan atau teman. Sahabat memiliki makna lain sebagai kata kerja dalam diksi bersahabat, artinya merupakan sebuah pertemanan yang sudah lama.²⁰ Nabi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti orang yg terpilih oleh Allah atau seseorang yang menjadi utusan Allah untuk menyampaikan kehendak atau firman-Nya kepada umat manusia.²¹ Sahabat Nabi dalam penelitian ini dimaknai dengan seseorang yang hidup semasa bersama Rasulullah Muhamad SAW.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab dalam pengkajiannya, dan masing- masing bab akan dibagi menjadi sub pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini mencakup isi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan . Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

²⁰ Sugono, *Kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka)*, 1339.

²¹ Sugono, 10.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada pembahasan Kajian kepastakaan terdapat dua perincian dalam pembahasan meliputi tinjauan pustaka, mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang masih ada keterkaitan dan kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Lalu juga menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Metode penelitian menjadi acuan agar dapat menjawab fokus penelitian..

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

berisi tentang sajian data dan analisis yang diperoleh dari hasil lapangan yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan. Bab ini dapat digunakan untuk menemukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V: PENUTUP.

merupakan bagian terakhir atau penutup yang didalamnya berupa kesimpulan dan saran yang diajukan. Pada bab ini, disajikan hasil penelitian sebagai rangkuman dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya, penelitian akan diakhiri dengan Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam memenuhi kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “*Bisnis Dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)*” karya Risty Yuhasti, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Qur'an Payakumbuh, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fokus Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pembahasan Bisnis dalam Al-Qur'an serta studi tematik atas kajian penafsiran ayat-ayat bisnis dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian ini mendeskripsikan lima ayat terkait pembahasan bisnis dalam Al-Qur'an, sedangkan perspektif dari para mufassir mendeskripsikan adanya korelasi erat terhadap Allah swt. Allah menjelaskan bahwa perniagaan atau bisnis tidak akan merugi dengan landasan tiga modal utama yaitu, (1) membaca Al-Qur'an, (2) mendirikan sholat, (3) menafkahkan rezeki yang diberikan Allah.²²

Persamaan dari penelitian ini ayat yang digunakan dan perspektif para mufassir yang sama sebagai salah satu referensi guna memberikan tambahan kajian dalam literasi. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan setelah mengkaji ayat Al-Qur'an dan perspektif para mufassir tentu terdapat relevansi kajian atas historis dalam kisah para sahabat dan relevansi enafsiran dan kisah tersebut di era saat ini.

2. Skripsi dengan judul “*Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an (Studi Deskriptif Pada Kitab Tafsir At-Thabari Karya Imam Abu Ja'far Muhammad Bin*

²² Risty Yuhasti, “Bisnis Dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)” (Payakumbuh, Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Darul Qur'an Payakumbuh, 2023).

Jarir At-Thabari)” karya Yuni Wahyuni Mahasiswa Program Studi Ilmu Qur’ān Dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika bisnis dalam al-Qur’ān studi deskriptif pada kitab tafsīr at-Thabari, dimana peneliti mengumpulkan data menggunakan metode Maudhu’i serta menggunakan kata kunci *tijārah* dengan mengklasifikasikannya menjadi dua kelompok yaitu etika bisnis sesama manusia dan etika bisnis kepada Allah. Adapun penelitian ini berdasarkan pada penafsiran ayat-ayat al-Qur’ān dengan memahaminya menggunakan teori konten analisis. Permasalahan pokok dalam penelitian ini, 1). Bagaimana penafsiran ayat-ayat etika bisnis menurut tafsīr at-Thabari karya Imam Abu Ja’far Muhammad bin Jarir at-Thabari?. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai jenis literatur pustaka, yang merujuk pada buku-buku ilmiah, dokumen, naskah, jurnal-jurnal ilmiah, dan data data yang berkaitan dengan al-Qur’ān dan Tafsirnya.²³

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang bisnis dalam ayat Al-Qur’an dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wahyuni yaitu pembahasan etika bisnis menurut at-Thabari, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis

²³ Yuni Wahyuni, “Etika Bisnis Dalam Al-Qur’ān (Studi Deskriptif Pada Kitab Tafsīr At-Thabari Karya Imam Abu Ja’far Muhammad Bin Jarir At-Thabari)”, (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

fokus terhadap histori bisnis yang dilakukan oleh sahabat Nabi Muhammad saw.

3. Skripsi dengan judul *“Etika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)”* karya Kasis Darmawan Mahasiswa Program Studi Ilmu Qur’ān Dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang etika bisnis yang mana masih banyak masyarakat muslim menganggap etika bisnis tidak terlalu penting keberadaannya dalam aktivitas bisnis, karena bisnis tidak lain hanyalah bertujuan untuk mencari keuntungan semata. Melalui penelitian terdahulu ini akan dibahas bagaimana etika bisnis dalam perspektif Al-Qur’an. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research) yakni penelitian yang menelaah data yang bersumber dari bahan kepustakaan, dengan menggunakan metode tafsir tematik. Penelitian ini berdasarkan interpretasi ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas secara langsung etika bisnis dan ayat yang tidak membahas secara langsung etika bisnis.²⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang bisnis dalam ayat Al-Qur’an dan sama-sama studi tafsir tematik. Perbedaannya Penelitian yang dilakukan oleh Kasis Darmawan yaitu pembahasannya fokus tentang etika bisnis, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus terhadap histori bisnis yang dilakukan oleh sahabat Nabi Muhammad saw.

²⁴ Kasis Darmawan, *“Etika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)”*, (Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2019).

4. Skripsi dengan judul “*Konsep Perdagangan Dalam Al-Qur’an*” karya Arief Rahman Mahasiswa Program Studi Ilmu Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas PTIQ Jakarta tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang perdagangan yang bermakna secara materi, dalam hal ini aktivitas jual-beli (dagang), kedua, perdagangan yang bermakna non materi atau immaterial yaitu bahwa transaksi yang menguntungkan dan perniagaan yang bermanfaat, yang dagangannya pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan besar dan keberhasilan yang kekal. Perdagangan yang dimaksud adalah tetap dalam keimanan, keikhlasan amal kepada Allah dan berjihad dengan jiwa, harta dan amal shalih. Tidak hanya itu, Al-Qur’an juga menjelaskan bahwa manusia dalam melakukan aktivitas perdagangannya harus memperhatikan etika yang sesuai dengan syari’at. Etika-etika yang dimaksud meliputi yaitu adil/keseimbangan, jujur, tanggung jawab, dan kebenaran yang meliputi kebajikan dan kejujuran. Begitu pula pengaruh al-tijarah (perdagangan) dalam pembangunan ekonomi sangat ditentukan dalam tingkahlaku masyarakat. Maka harus berperilaku bagaimana baik dalam aktivitas perdagangan serta melibatkan Allah dalam segala hal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok

pembahasan. Penelitian ini bersifat kualitatif atau deskriptif, yaitu suatu penelitian yang semata-mata hanya mendeskripsikan keadaan dan kejadian atas suatu objek yang diuraikan secara komprehensif. Deskriptif, dan sistematis.²⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian sama yaitu kepustakaan dan juga bersifat kualitatif. Perbedaannya Penelitian yang dilakukan oleh Arief Rahman yaitu pembahasannya fokus tentang perdagangan dalam Al-qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus terhadap histori bisnis yang dilakukan oleh sahabat Nabi Muhammad saw.

5. Skripsi dengan judul "*Hakikat Makna Bisnis Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir)*" karya Anggun Rahma Dewi Mahasiswa Program Studi Ilmu Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang bisnis terdapat dalam dua kata yaitu berbisnis dengan Allah dan berbisnis dengan manusia, menurut tafsir al-Munir berbisnis dengan Allah adalah cara terbaik dalam bisnis yang paling menguntungkan dunia akhirat. Dan selanjutnya berbisnis dengan manusia merupakan suatu transaksi dengan saling tukar menukar. Konsep pelaksanaan bisnis baik bisnis dengan Allah maupun bisnis dengan manusia yaitu yang pertama dengan cara berakad, yang kedua dengan adanya saksi, yang ketiga dengan cara memberi tangguh waktu bagi

²⁵ Arief Rahman, "Konsep Perdagangan Dalam Al-Qur'an", (Jakarta, Universitas PTIQ Jakarta, 2023).

yang kesusahan. Dari kata bisnis tersebut keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan, misalnya buku, majalah, naskah, jurnal, kisah, dokumen, dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini bersifat “deskriptif” yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara komperhensif mengenai suatu yang menjadi pendekatan obyek, gejala atau kelompok tertentu. Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu dengan metode maudhû’î dan interpretasi. Dimana dalam pengambilan kesimpulan, metode yang digunakan adalah metode deduktif, yaitu suatu pola yang dilakukan untuk mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum, untuk didapatkan dan ditarik menjadi kesimpulan pengetahuan yang bersifat khusus.²⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang bisnis dalam ayat Al-Qur’an dan sama-sama menggunakan penelitian pustaka dan kualitatif. Perbedaannya Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Rahma Dewi yaitu pembahasannya fokus makna bisnis dengan studi tafsir al-munir, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus terhadap histori bisnis yang dilakukan oleh sahabat Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti memetakan penelitian ini dalam bentuk tabel perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

²⁶ Anggun Rahma Dewi, “Hakikat Makna Bisnis Dalam Pandangan Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Munir)”, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Risti Yuhasi, (2023). Skripsi: “ <i>Bisnis Dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)</i> ”.	Mengkaji ayat Al-Qur'an dan perspektif mufassir dalam peranan Bisnis	Penelitian berfokuskan terhadap diskripsi tafsir tematik tanpa adanya analisis
2	Yuni Wahyuni, (2022) Skripsi “ <i>Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an (Studi Deskriptif Pada Kitab Tafsir At-Thabari Karya Imam Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir At-Thabari)</i> ”.	membahas tentang bisnis dalam ayat Al-Qur'an dan jenis penelitian kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wahyuni yaitu pembahasan etika bisnis menurut at-Thabari
3	Kasis Darmawan, (2019) Skripsi: “ <i>Etika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)</i> ”.	membahas tentang bisnis dalam ayat Al-Qur'an dan sama-sama studi tafsir tematik .	Penelitian yang dilakukan oleh Kasis Darmawan yaitu pembahasannya fokus tentang etika bisnis.
4	Arief Rahman, (2023) Skripsi : “ <i>Konsep Perdagangan Dalam Al-Qur'an</i> ”.	jenis penelitian sama yaitu kepustakaan dan juga bersifat kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Arief Rahman yaitu pembahasannya fokus tentang perdagangan dalam Al-Qur'an.
5	Anggun Rahma Dewi, (2019) Skripsi: “ <i>Hakikat Makna Bisnis Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir)</i> .”	membahas tentang bisnis dalam ayat Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan penelitian pustaka dan kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Rahma Dewi yaitu pembahasannya fokus makna bisnis dengan studi tafsir al-munir

B. Kajian Teori

1. Pengertian Bisnis dalam Islam

Bisnis dalam Islam tidak hanya dilihat sebagai kegiatan mencari keuntungan materi, tetapi juga sebagai jalan untuk mendapatkan keberkahan dan ridha Allah. Dalam perspektif Islam, bisnis harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang meliputi keadilan, kejujuran, dan larangan terhadap riba. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2001), Islam memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana melakukan bisnis yang benar melalui Al-Qur'an dan Hadits, dimana tujuan utama dari bisnis adalah mencapai falah (kebahagiaan dunia dan akhirat).²⁷

2. Konsep Keberkahan dalam Bisnis

Keberkahan (barakah) dalam bisnis adalah salah satu konsep penting dalam Islam. Keberkahan tidak hanya terkait dengan jumlah kekayaan yang diperoleh, tetapi lebih kepada kualitas dan dampak positif dari harta tersebut. Yusuf Qardhawi (1997) menyebutkan bahwa bisnis yang diberkahi adalah bisnis yang mendatangkan kebaikan, baik secara duniawi maupun ukhrawi, serta membawa manfaat bagi orang lain.

Para Sahabat Nabi, seperti Abu Bakar, Utsman bin Affan, dan Abdurrahman bin Auf, adalah contoh nyata dari penerapan bisnis yang diberkahi. Mereka menjalankan bisnis dengan prinsip kejujuran,

²⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), 16

integritas, dan kepedulian sosial yang tinggi, sehingga bisnis mereka tidak hanya sukses secara materi tetapi juga mendapatkan keberkahan.

3. Bisnis Para Sahabat Nabi

a. Abu Bakar Ash-Shiddiq

Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah salah satu Sahabat Nabi yang dikenal sebagai pengusaha sukses sebelum dan setelah memeluk Islam. Menurut Syeikh Muhammad al-Ghazali (2004), Abu Bakar selalu menjunjung tinggi kejujuran dan amanah dalam bisnisnya.²⁸ Ia sering kali membantu orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan keuntungannya untuk kepentingan Islam. Dalam bisnisnya, Abu Bakar menerapkan prinsip-prinsip Islam secara ketat, termasuk menghindari riba dan segala bentuk penipuan.

b. Utsman bin Affan

Utsman bin Affan adalah Sahabat Nabi yang dikenal dengan kekayaannya dan kemurahan hatinya. Utsman selalu menggunakan kekayaannya untuk membantu orang-orang miskin dan membiayai berbagai kegiatan dakwah Islam. Salah satu contoh terkenal adalah ketika ia membeli sumur Raumah dan menyumbangkannya untuk kepentingan umum, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari. Utsman menunjukkan bahwa kekayaan dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pahala dan keberkahan jika digunakan sesuai dengan ajaran Islam.

²⁸ Muhammad al-Ghazali, *Fiqh Sirah*, (Cairo: Dar al-Salam, 2020), 13.

c. **Abdurrahman bin Auf**

Abdurrahman bin Auf adalah salah satu Sahabat Nabi yang terkenal dengan kecakapannya dalam bisnis. Ketika hijrah ke Madinah, ia memulai bisnisnya dari nol dan akhirnya menjadi salah satu orang terkaya di kalangan Sahabat. Namun, kekayaan tidak membuatnya lalai dari ajaran Islam. Abdurrahman selalu menekankan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi. Ia juga terkenal dengan sikap dermawannya, sering kali menyumbangkan sebagian besar keuntungannya untuk kepentingan umat Islam.

4. **Prinsip-Prinsip Bisnis dalam Islam**

a. **Kejujuran dan Amanah**

Kejujuran (shidq) dan amanah (trustworthiness) adalah dua prinsip dasar dalam bisnis Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri dikenal sebagai "Al-Amin" (yang terpercaya) dan selalu menekankan pentingnya kejujuran dalam bisnis. Sebagaimana disebutkan dalam hadits:

"Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, shiddiqin, dan syuhada pada hari kiamat." (HR. Tirmidzi)²⁹

Kejujuran dalam bisnis berarti tidak melakukan penipuan, tidak menyembunyikan cacat barang, dan memberikan informasi yang sebenarnya kepada pelanggan. Amanah berarti dapat dipercaya

²⁹ Tirmidzi, Jami' al-Tirmidhi, Hadits no. 1209

dalam memegang tanggung jawab, baik dalam hal barang, jasa, maupun keuangan.

b. Larangan Riba

Islam dengan tegas melarang praktik riba. Riba adalah penambahan yang disyaratkan dalam transaksi utang piutang atau dalam jual beli. Larangan ini didasarkan pada firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 278-279:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۗ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبَيَّنْ فَلَکُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ۗ

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)."³⁰

Riba dianggap sebagai praktik yang merugikan karena menyebabkan ketidakadilan dan eksploitasi terhadap pihak yang lemah. Oleh karena itu, Islam menganjurkan sistem keuangan yang adil dan bebas riba, seperti mudharabah dan musyarakah.

c. Keadilan dan Keseimbangan

Keadilan adalah prinsip yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 8:

³⁰ <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=278&to=279> diakses tanggal 10 Mei 2024

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³¹

Dalam konteks bisnis, keadilan berarti memberikan hak yang sama kepada semua pihak yang terlibat dalam transaksi, tidak melakukan penipuan, dan tidak mengeksploitasi pekerja. Keseimbangan juga penting untuk memastikan bahwa keuntungan diperoleh tanpa merugikan pihak lain atau lingkungan.

d. Tanggung Jawab Sosial

Bisnis dalam Islam juga mencakup tanggung jawab sosial. Ini berarti bahwa seorang pengusaha Muslim harus peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dalam konsep zakat, infaq, dan sedekah, yang merupakan bentuk kontribusi sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan. Sebagai contoh, perusahaan dapat menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kegiatan amal, membangun fasilitas umum, atau memberikan beasiswa pendidikan.

³¹ <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=8&to=8> diakses tanggal 10

5. Tafsir Tematik dan Ayat-ayat Berbisnis dalam Al-Qur'an

a. Pengertian Tafsir Tematik

Tafsir tematik (tafsir maudhu'i) adalah salah satu metode penafsiran Al-Qur'an yang mengelompokkan dan membahas ayat-ayat berdasarkan tema tertentu. Pendekatan ini berusaha untuk memahami dan menjelaskan Al-Qur'an dengan cara menyatukan ayat-ayat yang memiliki topik atau tema serupa, kemudian menganalisisnya secara komprehensif. Tafsir tematik bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih holistik tentang suatu tema dalam Al-Qur'an.

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya "Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"

(1994), tafsir tematik adalah metode yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan topikal, yang kemudian dirangkai dan dianalisis untuk menemukan pemahaman yang utuh tentang tema yang dibahas.³² Metode ini memungkinkan pengkaji untuk melihat keterkaitan antara berbagai ayat dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pandangan Al-Qur'an terhadap suatu isu.

b. Ayat-ayat Berbisnis dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang secara khusus membahas prinsip-prinsip bisnis dan muamalah (interaksi sosial

³² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2024, 14.

ekonomi) yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa ayat kunci yang sering dikaji dalam konteks bisnis meliputi:

a) Surah Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ...

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila... padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."³³

Ayat ini menegaskan larangan terhadap riba dan menghalalkan jual beli. Dalam konteks bisnis, ayat ini mendorong umat Islam untuk menjalankan transaksi yang adil dan bebas dari praktik-praktik yang merugikan seperti riba.

b) Surah Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ...

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..."³⁴

Ayat ini menekankan pentingnya transparansi dan dokumentasi dalam transaksi bisnis, untuk menghindari perselisihan dan menjaga keadilan antara pihak-pihak yang terlibat.

³³ <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=275&to=275> diakses tanggal 10 Mei 2024

³⁴ <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=282&to=282> diakses tanggal 10 Mei 2024

c) Surah An-Nisa ayat 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu."³⁵

Ayat ini mengajarkan bahwa transaksi bisnis harus didasarkan pada kerelaan dan kesepakatan bersama, serta menolak segala bentuk penipuan dan ketidakadilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

³⁵ <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=29&to=29> diakses tanggal 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitis yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data pustaka (*library research*).³⁶ Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika bisnis diterapkan oleh para sahabat Nabi. Setelah melakukan secara deskriptif maka penulis akan menganalisis hasil tersebut secara sistematis.

Jenis penelitian termasuk dalam *library research* maka dalam prosesnya penulis akan mencari beberapa referensi berbentuk buku, jurnal, kitab ataupun sumber rujukan lain untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Menurut Koentjaraningrat penelitian kualitatif dengan bentuk model deskriptif seperti ini adalah bentuk penelitian yang memberikan gambaran secara jelas terhadap suatu individu ataupun kelompok dengan melihat kondisi keadaan atau fenomena yang terjadi.³⁷

³⁶ Gamal Thabroni, *Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam*, (11 Februari 2021-Revisi 27 April 2022), [Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam - serupa.id](#)

³⁷ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia 1993), 89.

Dalam penelitian ini, deskriptif analitis akan menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an, asbabun nuzul, serta konteks historisnya, kemudian menganalisis penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik bisnis para sahabat Nabi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman untuk menggali relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks kontemporer..

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah bentuk data tertulis seperti buku, kitab tafsir, artikel, jurnal dan sebagainya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Sumber data di bagi menjadi 2, yaitu data primer dan sekunder:

1. Data primer adalah dari Ayat-ayat Al-Qur'an terkait etika bisnis (misalnya QS. Al-Baqarah: 282 dan QS. Al-Mutaffifin: 1-3), kitab tafsir, dan hadits Nabi Muhammad SAW.
2. Data sekunder berupa rujukan yang akan di jadikan referensi seperti pembahasan yang ada di Buku, jurnal, artikel, dan literatur lain yang relevan dengan tema etika bisnis Islami dan sejarah kehidupan para sahabat Nabi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan data dari sumber-sumber terkait yang berhubungan dengan penelitian, maka penulis kemudian membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an terkait etika bisnis beserta tafsir dan asbabun nuzulnya. Menganalisis referensi sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel

ilmiah yang membahas praktik bisnis para sahabat Nabi dan konsep etika bisnis Islami. Menggunakan pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman untuk menganalisis relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks modern. Dengan adanya ini tujuannya agar data yang di peroleh dapat di pertanggung jawabkan validitasnya.

D. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data penulis dalam penerapannya memperhatikan langkah-langkah yang akan digunakan seperti halnya berikut:³⁸

1. Pengolahan Data: Menyeleksi dan menyusun data sesuai dengan fokus penelitian, Pada tahap pengolahan data dilakukan ketika data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Tujuannya untuk menyeleksi dan memfokuskan data dengan permasalahan penelitian.
2. Penganalisisan Data: Mengidentifikasi dan memahami hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an, praktik para sahabat, dan nilai-nilai bisnis Islami. Tujuan dari penganalisisan ini untuk menyederhanakan dan memudahkan data tersebut saat ditafsirkan.
3. Penafsiran Hasil Analisis: yaitu Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan, baik dalam konteks historis maupun aplikasinya di era modern dan membuat kesimpulan pada penelitian agar mudah dipahami oleh pembaca, dengan cara menyesuaikan antara hipotesis yang ditemukan apakah sesuai atau tidak. Pada kesimpulan ini

³⁸ Salma, *Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-langkahnya*, (Deepublish: 19 Mei 2021), [Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-langkahnya \(penerbitdeepublish.com\)](http://penerbitdeepublish.com)

hal yang harus di perhatikan bahwa penelitian bersifat objektif dan berdasarkan dari sumber data-data yang valid.

E. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan peneliti akan menjelaskan bagaimana model alur pada penelitian ini, yaitu mengurutkan bab-bab dan juga sub bab yang akan peneliti jelaskan dengan mengikuti kaidah buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai berikut:³⁹

BAB I, pada bab ini berisi pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III, berisi pembahasan tentang metode penelitian yang pokok pembahasannya meliputi metode dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang inti dari penelitian ini yang berisi tentang pembahasan yang sudah di rumuskan pada fokus penelitian yang telah dilakukan dengan mencakup objek penelitian, penyajian data, analisis serta kesimpulan pembahasan dari hasil penemuan peneliti.

BAB V, berisi penutup, merupakan bagian akhir dari pembahasan penelitian yang akan menjadi penutup disertai kesimpulan dan juga saran.

³⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Achamad Siddiq, 2021), 99.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Etika Bisnis Dalam Kehidupan Dan Praktik Bisnis Para Sahabat Nabi

Islam hadir sebagai agama yang memberikan panduan komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik ekonomi dan bisnis. Prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam tidak hanya berlandaskan nilai-nilai duniawi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Implementasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika bisnis terlihat nyata dalam kehidupan para sahabat Nabi. Sebagai generasi terbaik umat Islam, mereka menunjukkan bagaimana nilai-nilai etika Al-Qur'an diterapkan dalam aktivitas bisnis mereka. Bisnis dalam Al-Qur'an mempunyai sifat humanistik dan ilahiyyah. Humanistik dalam pengertian mengarah kepada manusia pada pencapaian hakikat kemanusiaan yang tertinggi dan tidak bertentangan dengan fitrahnya manusia itu sendiri. Kemudian bersifat rasionalistik bahwa semua pesan-pesan Al-Qur'an seperti diajarkan kepada kebenaran, keadilan, kejujuran, kebersihan, menghormati orang tua, bekerja keras, cinta ilmu, semuanya tidak berlawanan dengan kedua sifat tersebut. Kemudian etika Al-Qur'an juga bersifat ilahiyyah yakni yang mengarahkan manusia kepada pencapaian hakikat kemanusiaan yang tertinggi dan tidak bertentangan dengan fitrah manusia itu sendiri dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia sejati. Secara normatif etika

dalam Al-Qur'an belum memperlihatkan sebagai suatu struktur yang berdiri sendiri dan terpisah dari struktur lainnya. Sebagaimana dipahami dalam ilmu akhlak. Etika dalam Al-Qur'an lebih banyak menjelaskan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran baik pada tataran ide hingga perilaku atau perangai.⁴⁰

Dengan demikian bahwa etika bisnis dalam Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari aspek etika secara paripal saja namun juga melalui aspek etika langsung dari Al-Qur'an, karena bisnis dalam Al-Qur'an telah menyatu dengan nilai-nilai etika itu sendiri. Dengan itu munculnya simpul al-tijârah dengan segala bentuk derivasinya dalam QS. Al-Baqarah (2): 282, QS. An-Nisa (4): 29, QS. Al-Taubah (9): 24, QS. An-Nur (24): 37, QS. Al-Jumu'ah (62): 11 (disebut dua kali), QS. Fathir (35): 29, QS. Al-Sâf (61): 10 dan QS. Al-Baqarah (2): 16,⁴¹ mengandung pemahaman bahwa bisnis perdagangan tidak hanya berkaitan dengan material semata, tetapi juga mengarah kepada hal-hal yang bersifat immaterial. Dalam Bahasa lain bisnis perdagangan tidak hanya berorientasi untuk memperoleh harta perniagaan semata, tetapi juga harus berorientasi kepada akhirat. Kemunculan term *tijarah*, *bai'*, dan *isyatara* dalam beberapa ayat yang sesungguhnya dari segi makna berarti bisnis perdagangan secara immaterial.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung pedoman komprehensif bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Prinsip-prinsip bisnis dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya

⁴⁰ Lukman Fauroni, Rekonstruksi Etika Bisnis, Perspektif Al-Qur'an, Iqtisad Journal of Islamic Economics. Vol. 4, No. 1, 2023. 95

⁴¹ Muhammad Fu'âd Abd. Al-Bâqî, Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfâz Al-Qur'an al-Karîm, (Qâhirah: Dâr al-Hadis, t. th.), h. 152

keadilan, kejujuran, dan keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bisnis tidak hanya mengatur aspek legalitas transaksi, tetapi juga mencakup etika bisnis yang mendasari hubungan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Salah satu ayat kunci yang sering menjadi rujukan dalam pembahasan tentang bisnis dalam Islam adalah Surah Al-Baqarah ayat 275, yang secara tegas melarang praktik riba. Ayat ini menyebutkan bahwa "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." Larangan terhadap riba menunjukkan perhatian Islam terhadap keadilan ekonomi, di mana keuntungan yang tidak adil atau berlebihan dihindari untuk menjaga keseimbangan dan kesejahteraan sosial. Berikut adalah uraian implementasi tersebut berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

1. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Bisnis

Prinsip transparansi dalam Islam dapat dilihat dari firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ...



Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya..."⁴²

Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an dan dikenal sebagai pedoman utama dalam mencatat transaksi utang-piutang.

⁴² <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=282&to=282> diakses tanggal

03 Maret 2024

Penerapan prinsip ini dapat dilihat dalam praktik bisnis sahabat Abdurrahman bin Auf. Sebagai seorang pedagang sukses, ia selalu mencatat setiap transaksi bisnisnya dengan jelas, sehingga tidak pernah terjadi perselisihan dengan mitranya. Abdurrahman bin Auf juga dikenal jujur dalam setiap transaksi yang dilakukan, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW sebelumnya.⁴³

2. Kejujuran dan Larangan Kecurangan dalam Timbangan

Kejujuran merupakan inti dari etika bisnis Islami, sebagaimana ditekankan dalam Surah Al-Mutaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ * الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ * وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

Artinya: "Celakalah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka meminta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."⁴⁴

Prinsip ini diterapkan oleh sahabat seperti Utsman bin Affan, yang memastikan bahwa barang dagangannya selalu sesuai dengan takaran dan kualitas yang dijanjikan. Bahkan, ketika menjadi pedagang utama yang memasok bahan makanan ke Madinah, Utsman selalu memastikan bahwa barang-barangnya tidak mengandung cacat, meskipun itu berarti mengurangi margin keuntungan. Hal ini menunjukkan kepatuhan terhadap larangan kecurangan sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut.⁴⁵

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 374.

⁴⁴ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/83?from=1&to=3> diakses tanggal 14 Desember 2024

⁴⁵ Yusuf Al-Qaradawi, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1997), 45.

3. Keadilan dalam Transaksi Bisnis

Surah An-Nisa' ayat 29 memberikan panduan penting mengenai larangan mengambil harta orang lain secara batil:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil..."⁴⁶

Sahabat Abu Bakar As-Siddiq merupakan teladan dalam menerapkan keadilan dalam bisnis. Sebagai seorang pedagang sebelum menjadi khalifah, Abu Bakar selalu memastikan bahwa barang yang ia jual layak konsumsi dan sesuai dengan harga yang adil. Bahkan setelah menjadi khalifah, ia tetap menjunjung tinggi prinsip ini dalam pengelolaan kekayaan umat Islam.⁴⁷

4. Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis

Etika bisnis dalam Islam tidak hanya berbicara tentang keuntungan pribadi, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan Surah Al-Hadid ayat 7:

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ

Artinya: "Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah sebagian dari harta yang telah Dia kuasakan kepadamu..."⁴⁸

⁴⁶ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=29&to=29> diakses tanggal 14 Desember 2024

⁴⁷ Muhammad Hamidullah, *The First Written Constitution in the World* (Lahore: Ashraf Printing, 1968), 97.

⁴⁸ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/57?from=7&to=7> diakses tanggal 14 Desember 2024

Salah satu contoh nyata adalah bagaimana Abdurrahman bin Auf menggunakan kekayaannya untuk kepentingan umat Islam. Ia sering mendonasikan hasil perdagangannya untuk membantu fakir miskin, membebaskan budak, dan mendanai kebutuhan militer umat Islam pada masa awal Islam. Hal ini menunjukkan bahwa etika bisnis tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.⁴⁹

5. Larangan Penipuan dan Manipulasi

Penipuan dan manipulasi dalam bisnis dilarang keras dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 85:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ

Artinya: "Dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-haknya..."⁵⁰

Sahabat Nabi sangat menjaga integritas mereka dalam bisnis, bahkan dalam situasi yang sulit. Misalnya, Umar bin Khattab sering memberikan nasihat kepada pedagang di pasar Madinah agar tidak menipu pembeli. Ia bahkan mendirikan pengawasan pasar untuk memastikan bahwa prinsip kejujuran dan keadilan diterapkan oleh semua pedagang.⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa nilai-nilai yang diterapkan oleh para sahabat Nabi masih relevan dengan praktik bisnis

⁴⁹ Ahmad Al-Mubarak, "Konsep Etika Bisnis dalam Islam," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 5, No. 2 (2015), 35.

⁵⁰ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=85&to=85> diakses tanggal 14 Desember 2024

⁵¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2018), hlm. 120.

modern. Di era globalisasi, tantangan etika bisnis seperti persaingan tidak sehat, kecurangan, dan eksploitasi pekerja sering muncul. Namun, prinsip-prinsip seperti transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang dicontohkan oleh para sahabat dapat menjadi solusi.

Sebagai contoh, transparansi dalam pencatatan transaksi yang dianjurkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 kini dapat diimplementasikan dengan penggunaan teknologi digital, seperti sistem akuntansi berbasis aplikasi. Demikian pula, tanggung jawab sosial dalam bisnis yang dicontohkan oleh Abdurrahman bin Auf dapat diadaptasi melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Selain itu, Surah Al-Baqarah ayat 282 menggarisbawahi pentingnya dokumentasi yang akurat dalam transaksi bisnis. Ayat ini memberikan arahan agar setiap transaksi yang melibatkan utang piutang harus dicatat secara tertulis dan disaksikan oleh pihak ketiga, untuk menghindari perselisihan di kemudian hari. Instruksi ini menunjukkan betapa Al-Qur'an sangat memperhatikan aspek kejujuran dan transparansi dalam berbisnis. Pembahasan mengenai ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyediakan landasan yang kuat bagi pembentukan sistem ekonomi yang adil dan etis, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan spiritual.

B. Relevansi Nilai-nilai Etika Bisnis yang Diterapkan oleh Para Sahabat Nabi dalam Konteks Bisnis Modern.

Nilai-nilai etika bisnis yang diterapkan para sahabat Nabi memberikan fondasi kuat untuk membangun praktik bisnis yang bermartabat, berkelanjutan, dan berkeadilan dalam masyarakat modern. Walaupun tantangan yang dihadapi saat ini berbeda dengan masa mereka, nilai-nilai tersebut memiliki sifat universal yang dapat diadaptasi untuk menjawab dinamika bisnis kontemporer. Dalam pembahasan ini, relevansi nilai-nilai tersebut dibagi menjadi beberapa aspek utama yang mencakup dimensi moral, sosial, dan ekonomi.

Para Sahabat Nabi Muhammad ﷺ adalah contoh nyata dalam penerapan prinsip-prinsip bisnis yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Mereka menjalankan bisnis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. Para Sahabat Nabi Muhammad SAW, sebagai generasi awal yang menerapkan ajaran Islam secara langsung dari sumbernya, menjadi contoh utama dalam menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Al-Qur'an. Dalam berbagai literatur sejarah Islam, disebutkan bahwa para Sahabat menjalankan bisnis dengan integritas tinggi, menghindari segala bentuk penipuan, riba, dan praktek-praktek yang tidak etis.

Sebagai contoh, Abu Bakar As-Siddiq, yang dikenal sebagai salah satu Sahabat terdekat Nabi, merupakan seorang pedagang sukses yang tetap memegang teguh prinsip-prinsip kejujuran dalam setiap transaksi bisnisnya.

Abu Bakar selalu memastikan bahwa barang yang dijualnya memiliki kualitas yang baik, dan dia tidak pernah menipu atau mengeksploitasi pelanggannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis dalam pandangan Islam tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari kepatuhan terhadap nilai-nilai etis yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Abu Bakar Ash-Shiddiq, yang dikenal sebagai pengusaha sukses sebelum memeluk Islam. Abu Bakar selalu menjalankan bisnisnya dengan jujur dan amanah, serta menggunakan kekayaannya untuk membantu mereka yang membutuhkan. Ia juga dikenal sebagai orang yang menghindari riba dan segala bentuk penipuan dalam bisnis.⁵²

Demikian juga, Umar bin Khattab, seorang Sahabat yang juga merupakan Khalifah kedua dalam sejarah Islam, dikenal dengan kebijakan-kebijakan ekonominya yang adil. Umar selalu memastikan bahwa distribusi kekayaan dan sumber daya dilakukan dengan adil di antara masyarakat, sehingga tidak ada ketimpangan yang merugikan pihak tertentu. Praktik-praktik bisnis para Sahabat ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip bisnis dalam Al-Qur'an dapat diterapkan secara praktis dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Utsman bin Affan adalah Sahabat lain yang terkenal dengan kekayaannya dan kemurahan hatinya. Salah satu contoh terkenal dari kemurahan hati Utsman adalah ketika ia membeli sumur Raumah dan menyumbangkannya untuk kepentingan umum. Utsman menggunakan

⁵² Muhammad al-Ghazali, *Fiqh Sirah* (Cairo: Dar al-Salam, 2020), 145.

kekayaannya untuk membangun fasilitas yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan. Tindakan ini mencerminkan tanggung jawab sosial yang besar, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam bisnis Islami.⁵³

Sahabat lainnya, Abdurrahman bin Auf, adalah salah satu Sahabat Nabi yang terkenal dengan kecakapannya dalam berbisnis. Ketika hijrah ke Madinah, Abdurrahman memulai bisnisnya dari nol, namun karena kecerdikannya dalam berbisnis, ia berhasil menjadi salah satu orang terkaya di kalangan Sahabat. Meskipun demikian, kekayaan tidak membuatnya lalai dari ajaran Islam. Abdurrahman tetap menekankan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi bisnis yang ia lakukan. Selain itu, ia juga dikenal sebagai orang yang sangat dermawan, sering kali menyumbangkan sebagian besar kekayaannya untuk kepentingan umat Islam.

Para Sahabat ini menjalankan bisnis mereka dengan mematuhi prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Al-Qur'an, seperti larangan riba dan pentingnya kejujuran dalam transaksi. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT berfirman bahwa "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." Ayat ini menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan transaksi yang adil dan bebas dari riba. Prinsip-prinsip ini juga ditekankan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, di mana umat Islam dianjurkan untuk mencatat setiap transaksi utang piutang secara tertulis dan dengan saksi, untuk menghindari perselisihan di kemudian hari.

⁵³ Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Hadith No. 3719.

Dalam konteks modern, prinsip-prinsip bisnis yang dijalankan oleh para Sahabat Nabi tetap relevan dan dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan bisnis mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial harus tetap menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas bisnis. Misalnya, dalam dunia bisnis yang semakin kompleks saat ini, transparansi dan akuntabilitas sangat penting untuk menjaga kepercayaan antara para pihak yang terlibat. Prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Selain itu, larangan riba yang ditegaskan dalam Al-Qur'an juga relevan dalam konteks ekonomi modern, di mana sistem keuangan yang adil sangat dibutuhkan untuk mencegah ketidakadilan ekonomi dan eksploitasi. Praktik-praktik bisnis yang berfokus pada keberkahan dan kesejahteraan sosial, sebagaimana dicontohkan oleh para Sahabat Nabi, dapat menginspirasi pelaku bisnis modern untuk tidak hanya mencari keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dari bisnis mereka.⁵⁴

Untuk itu, dalam membangun Nilai-nilai Etika Bisnis dalam Konteks Modern diperlukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Integritas dan Kepercayaan dalam Bisnis

Kepercayaan adalah elemen mendasar dalam membangun hubungan bisnis yang berkelanjutan. Para sahabat Nabi dikenal sebagai individu yang menjunjung tinggi integritas, seperti Rasulullah Muhammad SAW yang dijuluki *Al-Amin* (yang terpercaya).

⁵⁴ Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Bandung, 2019), 143.

Abdurrahman bin Auf, misalnya, menjalankan praktik bisnis yang mengedepankan kejujuran dan transparansi, yang membuatnya dihormati oleh masyarakat.

Dalam konteks modern, kepercayaan menjadi modal sosial yang penting, terutama di era globalisasi yang melibatkan transaksi lintas batas dan berbagai pihak. Sistem kontrak digital dan sertifikasi bisnis etis yang berkembang saat ini adalah bentuk implementasi dari nilai kepercayaan yang sudah diajarkan para sahabat Nabi. Hal ini dapat mencegah praktik manipulasi, seperti laporan keuangan palsu atau pengelolaan aset yang tidak bertanggung jawab.⁵⁵

2. Keseimbangan Antara Keuntungan dan Tanggung Jawab Sosial

Para sahabat Nabi menunjukkan bahwa tujuan bisnis tidak hanya untuk mencari keuntungan materi, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Contoh nyata adalah Utsman bin Affan, yang sering menggunakan kekayaannya untuk membantu masyarakat, seperti mendanai pembangunan infrastruktur dan mendistribusikan air bersih secara gratis.

Dalam bisnis modern, nilai ini dikenal sebagai *corporate social responsibility* (CSR), yaitu tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan komunitas. Konsep ini semakin menjadi perhatian karena masyarakat kini lebih memilih mendukung perusahaan yang peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasional bisnis mereka.

⁵⁵ Yusuf Al-Qaradawi, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1997), 45

Dengan menjadikan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi bisnis, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik sekaligus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.⁵⁶

3. Transparansi sebagai Pilar Kepercayaan Publik

Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 menganjurkan pencatatan transaksi secara jelas dan terperinci untuk menghindari konflik. Dalam praktik bisnis modern, transparansi ini diterapkan melalui laporan keuangan terbuka, regulasi anti-monopoli, serta pengawasan oleh badan independen.

Sebagai contoh, para sahabat Nabi selalu memastikan kejujuran dalam takaran dan timbangan. Praktik ini relevan dalam bisnis modern, khususnya dalam menjaga kepercayaan konsumen. Teknologi blockchain adalah implementasi kontemporer yang mencerminkan nilai ini, karena memberikan jaminan transparansi dalam proses transaksi.⁵⁷

4. Keadilan dalam Distribusi dan Perlakuan

Islam menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam ekonomi dan bisnis. Para sahabat Nabi, seperti Abu Bakar As-Siddiq, mencontohkan keadilan ini dengan membayar pekerja sesuai hak mereka dan tidak mengambil keuntungan dengan cara yang merugikan pihak lain. Dalam konteks modern, keadilan ini diterapkan melalui pengaturan upah minimum, perlindungan tenaga kerja, dan kebijakan anti-diskriminasi. Bisnis yang adil tidak hanya

⁵⁶ Abul Ala Maududi, *The Economic Principles of Islam* (Lahore: Islamic Publications, 1970), 34.

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 67.

menarik pekerja yang berkualitas tetapi juga meningkatkan produktivitas karena menciptakan lingkungan kerja yang positif. Nilai ini juga mendorong pengelolaan rantai pasokan yang etis, di mana perusahaan memastikan bahwa mitranya menjalankan praktik bisnis yang sesuai dengan standar internasional.⁵⁸

5. Etika Kompetisi dan Larangan Kecurangan

Surah Al-Mutaffifin ayat 1-3 mengancam keras kecurangan dalam perdagangan. Para sahabat Nabi sangat menjaga etika dalam berkompetisi, seperti tidak menimbun barang untuk menaikkan harga (ihtikar). Nilai ini menjadi sangat penting dalam bisnis modern yang sering diwarnai oleh praktik monopoli dan kompetisi tidak sehat. Di dunia kontemporer, nilai ini diwujudkan melalui undang-undang persaingan usaha yang melarang praktik monopoli dan kartel. Dengan menerapkan prinsip etika dalam persaingan, perusahaan dapat menciptakan pasar yang sehat dan memberikan manfaat bagi konsumen.⁵⁹

6. Adaptasi Nilai Spiritual dalam Manajemen Bisnis

Para sahabat Nabi selalu mengaitkan aktivitas bisnis mereka dengan nilai spiritual, seperti keyakinan bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Hal ini memberikan landasan moral yang kuat untuk menjaga integritas dan tanggung jawab dalam bisnis. Dalam bisnis modern, nilai spiritual ini dapat diadaptasi melalui

⁵⁸ Ibn Khaldun, *Muqaddimah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1967), 273.

⁵⁹ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity* (Chicago: University of Chicago Press, 1982),

pengembangan budaya kerja yang berbasis nilai (value-driven culture). Misalnya, perusahaan dapat mengintegrasikan etika Islam dalam kebijakan internal, seperti menghindari riba, memberikan waktu untuk ibadah, dan menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, bisnis tidak hanya menjadi sarana mencari keuntungan, tetapi juga menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁶⁰

Selain dari relevansi diatas terdapat tantangan global seperti perubahan iklim, ketidakadilan ekonomi, dan eksploitasi sumber daya alam membutuhkan solusi yang mengedepankan prinsip etika. Nilai-nilai yang dicontohkan para sahabat Nabi memberikan panduan dalam menghadapi tantangan ini. Misalnya, praktik perdagangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan sesuai dengan semangat menjaga amanah sebagai khalifah di muka bumi (khalifatullah fi al-ardh). Perusahaan modern yang menerapkan prinsip ini dapat berkontribusi dalam mewujudkan keseimbangan antara profit dan kelestarian lingkungan.⁶¹

⁶⁰ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2008), 123.

⁶¹ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Role of Ethics in Economics* (Leicester: Islamic Foundation, 1981), 88

BAB V

KESIMPULAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Bab IV, dapat disimpulkan dua poin utama terkait dengan implementasi dan relevansi nilai-nilai etika bisnis dalam kehidupan para sahabat Nabi serta relevansinya dalam konteks bisnis modern:

1. Para sahabat Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan implementasi nilai-nilai etika bisnis yang diajarkan dalam Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan transparansi menjadi dasar dalam setiap aktivitas bisnis yang mereka lakukan. Contohnya, Utsman bin Affan dikenal sebagai sosok yang dermawan dan menerapkan prinsip tanggung jawab sosial dalam bisnisnya, sedangkan Abdurrahman bin Auf menunjukkan integritas tinggi dalam membangun hubungan bisnis. Prinsip-prinsip ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama. Implementasi ini membuktikan bahwa bisnis bukan hanya soal keuntungan materi, tetapi juga sarana untuk menciptakan manfaat bagi umat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Nilai-nilai etika bisnis yang diterapkan oleh para sahabat Nabi tetap relevan dan dapat diadaptasi dalam praktik bisnis modern. Konsep-konsep seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial kini

diterapkan melalui mekanisme seperti laporan keuangan terbuka, serta undang-undang persaingan usaha. Di era globalisasi, nilai-nilai ini juga mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan dan beretika, seperti pengelolaan rantai pasokan yang adil dan perlindungan terhadap pekerja. Selain itu, adaptasi nilai spiritual dalam manajemen bisnis modern, seperti penerapan prinsip syariah, semakin menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diterapkan oleh para sahabat Nabi memiliki sifat universal yang dapat menjawab tantangan ekonomi dan bisnis di masa kini.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika bisnis dalam Al-Qur'an dan praktik para sahabat Nabi dapat menjadi pedoman yang relevan untuk menciptakan dunia bisnis yang berkeadilan, berkelanjutan, dan bermartabat, baik di masa lalu maupun di era modern.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi bisnis yang dilakukan oleh para Sahabat Nabi dalam Al-Qur'an dan analisisnya menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Penguatan Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Dunia Bisnis, Para pelaku bisnis Muslim di era modern perlu lebih mendalami dan menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islami yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan dicontohkan oleh para sahabat Nabi. Hal ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan transparansi yang dapat diterapkan dalam

setiap aspek bisnis, seperti manajemen keuangan, pelayanan pelanggan, dan pengambilan keputusan strategis.

2. Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Etika Bisnis Islami, Institusi pendidikan, terutama yang berbasis Islam, diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan etika bisnis Islami. Pelatihan atau program khusus tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam bisnis modern dapat diselenggarakan untuk memberikan panduan praktis kepada para pelaku bisnis Muslim.
3. Integrasi Etika Bisnis Islami dalam Kebijakan Korporasi dan Regulasi Pemerintah, Pemerintah dan organisasi bisnis di negara-negara Muslim dapat mengadopsi nilai-nilai etika bisnis Islami dalam regulasi dan kebijakan perusahaan, seperti melalui pengembangan standar kerja yang adil, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan perlindungan hak-hak pekerja. Dengan cara ini, etika bisnis Islami dapat menjadi bagian integral dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan bermoral..

Dengan saran-saran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ekonomi Islami serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi bisnis, dan masyarakat Muslim secara umum dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas ekonomi dan bisnis modern.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Riawan Amien, “Pentingnya Unsur Spiritual dalam Berbisnis”, <https://www.republika.co.id/kanal/ensiklopedia-islam> diakses 4 Agustus 2024.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2018.
- Al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Hadith No. 3719.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Fiqh Sirah*. Cairo: Dar al-Salam. 2020.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Seni dan Hiburan dalam Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2021.
- Anwar. Rosihon. Dkk. *Pengantar Studi Islam, cetakan ke-3*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asikin, Zainal. *Hukum Dagang*. Depok: Raja wali press. 2019.
- Ghazali. Muhammad al. *Fiqh Sirah*. Cairo: Dar al-Salam. 2019.
- Hamidi. M. Luthfi. *Quranomics: The Crisis-Krisis Manalagi Yang Engkau Dustakan*. Jakarta: Republika, 2022.
- Latif, Hidayatullah dan Abdul. *Pejuang dan pemikir islam dari Masa ke Masa Cet. V*. Jakarta: Penerbit Iqra Insan Press. 2019.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank syariah : Dari teori ke praktek edisi, Cet. 23*. Jakarta : Gema Insani, 2019.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2019.
- Rice, Gillian. “Islamic Ethics and the Implications for Business” 18 (2024), <https://www.jstor.org/stable/25074059>.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah, juz. 28*. Jakarta: Lentera Hati. 2021
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*. Bandung: Republika. 2019.

Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugono, Dendy. *Kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka)*. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. 2019.

Tim Penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2020.

Tirmidzi. *Jami' al-Tirmidhi*. Hadits no. 1209

JURNAL:

Abeng, Tanri. "Business Ethics in Islamic Context: Perspectives of a Muslim Business Leader," *Business Ethics Quarterly* 7, no. 3 (Juli 1997): 47–54, <https://doi.org/10.2307/3857312>.

Bahri. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2. 2020

Fauroni, Lukman. "Rekonstruksi Etika Bisnis, Perspektif Al-Qur'an, *Iqtisad Journal of Islamic Economics*". Vol. 4, No. 1, 2023.

Mubarak, Mohd Zain Bin. "Spiritualiti dan Kesejahteraan Insan: Motivasi Pencapaian Usahawan Berjaya di Kelantan", dalam Seminar Psikologi & Kemanusiaan, (Malang: Psychology Forum UMM, 2019).

Rahman, Fazlur. *Membangkitkan Kembali Visi Al-Qur'an: Sebuah catatan Otobiograif*" (*Jurnal Hikmah* No I V ,2022), h. 59.

Sidani, Yusuf dan Akram Al Ariss. "New Conceptual Foundations for Islamic Business Ethics: The Contributions of Abu-Hamid Al-Ghazali," *Journal of Business Ethics* 129, no. 4 (Juli 2015): 847–57, <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2136-5>.

SKRIPSI:

Yuhasti, Risty. “Bisnis Dalam Al Qur’an (Studi Tafsir Maudhu’i)” (Payakumbuh: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Darul Qur’an Payakumbuh, 2023).

INTERNET:

<http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=275&to=275> diakses tanggal 10 Mei 2024

<http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=278&to=279> diakses tanggal 10 Mei 2024

<http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=282&to=282> diakses tanggal 10 Mei 2024

<http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=29&to=29> diakses tanggal 10 Mei 2024

<http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=8&to=8> diakses tanggal 10 Mei 2024

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=275&to=275> diakses tanggal 03 Maret 2024

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=282&to=282> diakses tanggal 03 Maret 2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arkaan Dzaki Zulkarnain
NIM : 201104010005
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : FUAH
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Memberikan pernyataan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan tidak mengandung unsur menjiplak hasil dari orang lain. Hal tersebut dikecualikan bagi kutipan-kutipan yang disertai dengan sumber rujukan baik berbentuk footnote maupun daftar pustaka.

Jika dikemudian hari hasil penelitian ini mengandung unsur-unsur yang menjiplak hasil karya orang lain. Maka saya siap proses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat sebagai bentuk pernyataan keaslian tulisan. Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 November 2024

Saya yang menyatakan



Arkaan Dzaki Zulkarnain

NIM. 201104010005

BIODATA PENULIS



Nama : Arkaan Dzaki Zulkarnain
NIM : 201104010005
Tempat. Tanggal lahir : Banyuwangi, 22 Mei 2002
Alamat : Dusun Jagalan, RT 01/RW 01, Desa Rogojampi, Kec.
Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
Email : arkaandzaki19@gmail.com
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Riwayat Pendidikan : 1. TK Aisyiah Bustanul Athfal Rogojampi
2. SDN 2 Rogojampi
2. SMPN 1 Rogojampi
3. MAN 1 Banyuwangi
4. UIN KHAS JEMBER
Riwayat Pendidikan Non Formal : TPA Aisyah Rogojampi
Pengalaman Karir & Pekerjaan : 1. Pendiri PT. Trans Market Group
2. Founder To Help Group